

RETORIKA

Tine A. Wulandari, M.I.Kom.

- Sejarah menunjukkan bahwa *public speaking* yang kita kenal dewasa ini berakar dari tradisi politik peradaban Yunani Kuno.
- Asal mula *public speaking* tidak pernah terlepas dari aspek politik yang menjadi akarnya, yaitu seni berbicara di depan publik yang disebut sebagai “Retorika”.

Pengertian Etimologi

Retorika berasal dari Bahasa Yunani. Kata $\eta\tau\omicron\rho\iota\kappa\acute{o}\varsigma$ (*rhētorikos*) yang berarti pidato, kata tersebut berasal dari kata $\rho\acute{\eta}\tau\omega\rho$ (*rhētōr*) yang berarti pembicara publik. Retorika juga berkaitan dengan kata $\rho\acute{\eta}\mu\alpha$ (*rhēma*), artinya yang dikatakan serta dari kata kerja $\acute{\epsilon}\rho\omega$ (*erō*), artinya berkata, berucap.

Pengertian Sederhana

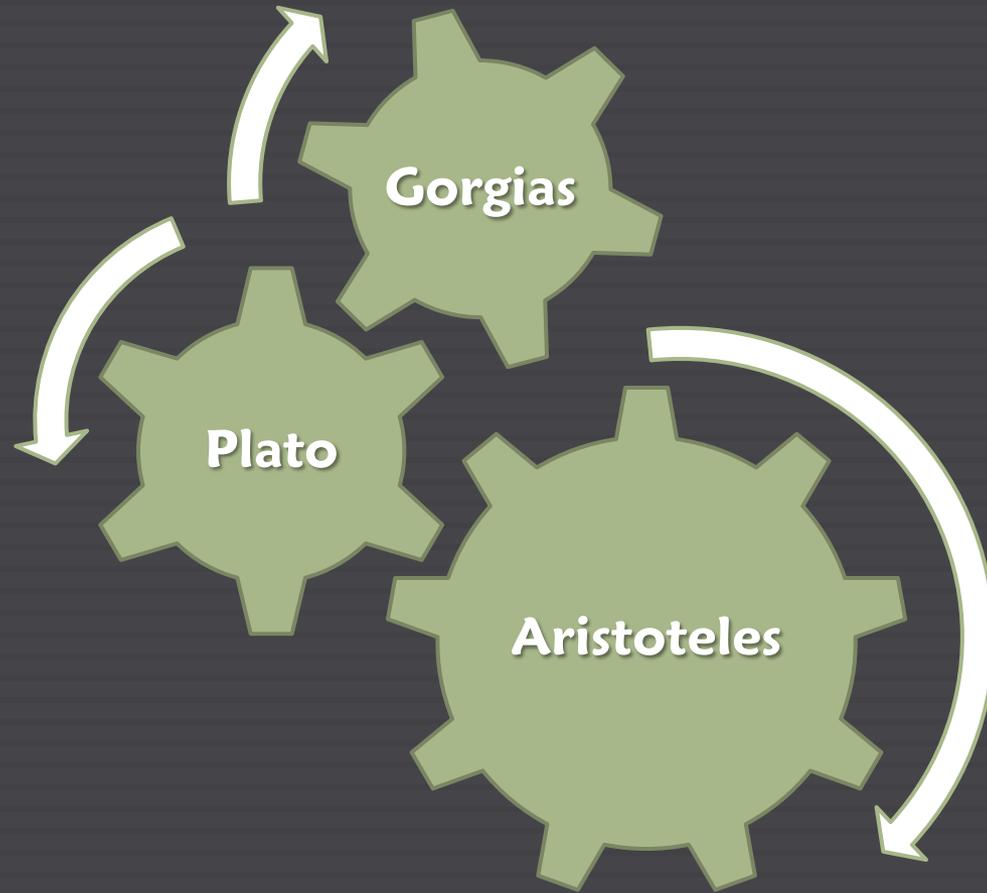
Retorika adalah seni sekaligus ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa dengan tujuan menghasilkan efek persuasif. Selain logika dan tata bahasa, retorika adalah ilmu wacana yang tertua yang dimulai sejak zaman Yunani Kuno. Hingga saat ini, retorika adalah bagian sentral dalam pendidikan di Dunia Barat.

Tradisi Retorika

- Teori dalam tradisi ini melihat komunikasi sebagai seni praktis (Littlejohn dan Foss, 2010). Seni tersebut berkaitan dengan bagaimana masyarakat menciptakan tindakan yang strategis yang melibatkan logika, emosi dan serangkaian metode.
- Dalam tradisi ini kata-kata memiliki peran yang kuat dalam melakukan komunikasi. Karena hal tersebut praktek komunikasi berbasis tradisi ini tidak terlalu membutuhkan *skill*. Dengan kata lain *practice make perfect*, itu kuncinya.

- 
- **Buku berjudul “Retorika Modern” karya Jalaludin Rakhmat merupakan terobosan dalam mendefinisikan retorika masa kini.**
 - **Konsep klasik retorika dipahami sebagai hanya teori dan secara aksiologi bernilai pada konteks-konteks tertentu saja. Misalnya untuk memenangkan sidang di pengadilan, membela diri, atau mempengaruhi publik.**
 - **Padahal di zaman sekarang ini perkembangan retorika tidak sekadar teori namun telah sampai pada pelibatan unsur teknologi di dalamnya.**

Tokoh Retorika Yunani Kuno



Gorgias (485 SM – 380 SM)

- Gorgias adalah seorang sofis dan ahli retorika yang hidup sebelum era Socrates sebagai salah satu tokoh retorika yang paling menonjol pada masa itu. Lahir di Leontini, Sicilia, dan di kemudian hari menetap di Atena. Gorgias dapat dikatakan sebagai salah *public speaker* profesional, sekaligus komersil, yang pertama dalam sejarah.
- Gorgias sering mengadakan pidato di tempat-tempat umum ternama seperti Olympia dan Delphi. Ia juga menarik bayaran atas pengajaran yang diberikan lewat pidatopidatonya. Keunggulan penampilan Gorgias adalah, dalam pidatonya, ia selalu menerima pertanyaan-pertanyaan dari audiens secara acak dan ia mampu memberikan jawaban secara impromptu atau tanpa persiapan.
- Menurut *Gorgias*, seorang ahli retorika yang baik dapat berbicara dengan cara yang meyakinkan dalam topik apapun, sekalipun ia tidak berpengalaman di bidang tersebut. Pendapatnya ini menunjukkan bahwa retorika, sebagai sebuah seni dan teknik berkomunikasi, dapat dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan apapun, tidak hanya pidato politik.

Plato

- **Plato membuat tulisan paling berpengaruh pada Abad 4 SM tentang retorika dengan judul “Gorgias” sebagai tokoh yang mewakili tradisi retorika yang dikritiknya.**
- **Ketika itu, retorika adalah praktek yang sangat populer di Athena. Tulisan tersebut ditulis Plato untuk merespon kekaguman berbagai pihak pada masa itu terhadap retorika sebagai seni berbicara yang dianggap sangat berguna. Karena kekuatan retorika untuk mempersuasi audiensnya, tulisan ini pun dipandang secara negatif.**
- **Dalam tulisan Plato diceritakan pandangan Socrates yang mengatakan bahwa retorika tidak lebih dari cara orang-orang “pandai” untuk membujuk pendengar-pendengar yang “polos” untuk setuju dengan mereka. Plato sendiri sempat menyebut retorika sebagai perbuatan yang “licik” dan “buruk” (*foul and ugly*).**

- **Plato mengkritik retorika sofistis seperti yang diajarkan Gorgias karena menurutnya kaum sofis menggunakan retorika hanya untuk menampilkan pidato persuasif yang mementingkan kepentingan pribadi, bukan didasarkan pada keadilan. Retorika seperti ini berbahaya bila terus dipraktekkan, apalagi diajarkan pada generasi muda, karena dapat membentuk masyarakat yang tidak adil.**
- **Tidak dapat dipungkiri bahwa Plato sendiri dalam tulisannya dan dari caranya mengemukakan argumen, menunjukkan keahlian menggunakan kata-kata secara persuasif. Hal ini notabene identik dengan seni retorika.**
- **Seorang orator ulung Romawi, Cicero, membaca tulisan berjudul *Gorgias* tersebut ketika berkunjung ke Athena dan berpendapat bahwa tulisan Plato, alih-alih mendiskreditkan para ahli retorika, malahan menunjukkan keahlian Plato sendiri dalam ber-retorika.**

Aristoteles

- Aristoteles dapat dikatakan sebagai kontributor terbesar dalam perkembangan retorika di Dunia Barat. Tiba di Athena pada 367 SM, tepat satu abad setelah sejarah mencatat masa di mana tradisi retorika dimulai.
- Pada usia 17 tahun, ia mengikuti Akademi yang didirikan Plato. Pada awalnya, Aristoteles mengambil posisi yang kritis terhadap retorika, seperti halnya yang dilakukan oleh Plato. Namun pada akhirnya Aristoteles mempelajari lebih dalam tentang seni retorika dan menulis sebuah karya yang hingga kini masih sangat berpengaruh dalam tradisi intelektual berjudul *Retorika*.
- Dalam tulisannya tersebut, Aristoteles menyusun sebuah pelajaran retorika yang sistematis untuk murid-muridnya. Ini juga sekaligus merupakan usahanya untuk melegitimasi pembelajaran tentang retorika dalam sekolahnya, Lyceum.

- **Bila pendekatan Plato lebih mengarah ke pendekatan moral, Aristoteles memilih pendekatan yang lebih pragmatis dan ilmiah. Tujuan Aristoteles adalah untuk memperdalam tradisi retorika yang pada saat itu masih berkuat pada cara berpidato seperti di pengadilan. Hal tersebut menurutnya kurang canggih.**
- **Aristoteles meminjam beberapa ide dari para sofis dan dari Plato. Namun, banyak pula argumen-argumen dalam tulisannya yang berseberangan dengan apa yang dikemukakan dalam tulisan Plato berjudul *Gorgias*.**
- **Tulisan Aristoteles *Retorika* dibagi menjadi tiga buku. Buku pertama mendefinisikan retorika, menetapkan ruang lingkup retorika, serta membagi retorika menjadi tiga jenis oratori (pidato). Buku kedua membahas tentang strategi-strategi retorik yang terdiri dari karakter dan emosi. Buku ketiga berbicara tentang gaya berbicara dan pengaturan argumen dan kata-kata.**

Retorika adalah kemampuan (kapasitas atau kekuatan) untuk mempraktekkan, pada berbagai kondisi, cara-cara persuasi yang tersedia.

Dengan mengemukakan definisi ini, Aristoteles mengubah posisi retorika dari semata-mata sebuah praktek berpidato atau berorasi menjadi sebuah proses kreatif.